

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan olahraga pada dasarnya bertujuan untuk membina fisik dan mental secara menyeluruh, yang berarti pula sejalan dengan tujuan olahraga pada umumnya, yaitu membentuk manusia seutuhnya yang bermoral Pancasila. Kegiatan olahraga khususnya permainan sepak takraw merupakan salah satu dari cabang olahraga yang bermanfaat sebagai alat pendidikan dan pembinaan mental sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Departemen Pendidikan Nasional ,2004).

Teknik dasar dalam permainan sepak takraw pada umumnya dapat dibagi atas dua (2) bagian, yaitu teknik dasar tanpa bola, meliputi teknik lari pemain, teknik lompat dari pemain, gerak tipu badan, dan sikap pertahanan; teknik dasar dengan bola, meliputi menendang bola, menyundul bola, menahan bola, dan melempar bola.

Mutu yang tinggi dalam sebuah permainan sepak takraw tentunya menjadi sebuah harapan dari semua pihak. Berbagai usaha telah dilakukan untuk dapat meningkatkan mutu dalam permainan sepak takraw, seperti mempraktekan atau mempergakan tehnik yang baik dalam permainan sepak takraw. Namun demikian usaha tersebut belum sepenuhnya berhasil bahkan tidak terealisasi secara merata, dan tentunya hal ini berdampak pada siswa itu sendiri. Ini terlihat dari kurangnya pemahaman siswa terhadap teknik sepakan khususnya sepak sila.

Untuk meningkatkan keterampilan teknik sepak sila, sangat membutuhkan kesungguhan dari berbagai pihak yang terkait yaitu guru atau semua orang yang terlibat didalamnya. Khususnya untuk pembelajaran Penjaskes, sebagai bagian dari bahan ajaran diberbagai jenjang, maka dalam metode dan strategi belajar memegang peranan penting yang mengantar pemikiran manusia kepada suatu logika realistik sehingga mampu mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Dalam membelajarkan Penjaskes, khususnya di SMA Negeri 1 Kabila belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa, permasalahan ini terlihat pada rendahnya respon dan partisipasi siswa di karenakan metode yang digunakan oleh siswa

belum terlalu di pahami, sehingga menyebabkan keaktifan siswa dalam menerima materi pembelajaran masih kurang. Hal ini berdasarkan fakta yang ditemui oleh peneliti di SMA Negeri 1 Kabila kelas XI IPS, siswa-siswa cenderung tidak punya semangat belajarnya yang bermuara pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru.

Hasil pada penelitian awal tersebut menuntut siswa untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih membawa pada situasi belajar yang kondusif dan bermakna, sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Maka dalam penelitian ini, metode pembelajaran *Teams Games Tournament*, merupakan suatu strategi belajar mengajar yang lebih menekankan pada bagaimana cara belajar siswa untuk mempelajari materi, karena setiap siswa di tempatkan dalam satu kelompok yang terdiri 3 orang yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi.

Tahapan pembelajaran TGT mirip dengan tahapan pembelajaran STAD, namun kuis mingguan diganti dengan turnamaen.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran penjasorkes khususnya pada tehnik dasar sepak sila masih kurang efektif, Siswa kurang memahami gerakan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran sepak sila, Rendahnya keterampilan sepak sila siswa.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Ruang lingkup permasalahan di batasi untuk mencegah permasalahan yang terlalu luas. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini di fokuskan pada “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar sepak sila dalam permainan sepak takraw pada siswa”

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penilitian ini di rumuskan sebagai berikut :

Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat berpengaruh terhadap hasil belajar sepak sila pada siswa kelas XI ?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur seberapa besar Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar sepak sila pada permainan sepak takraw siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kabila.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.6.1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan informasi untuk menambah pengetahuan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjasresrek serta mutu pendidikan yang ada di negeri ini khususnya siswa di kelas XI SMA Negeri I Kabila bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat di jadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Berdasarkan uraian dari manfaat teoritis di atas maka manfaat praktis dalam penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi seluruh komponen di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Siswa. Dapat menambah motivasi serta keaktifannya dalam proses pembelajaran. Siswa dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mengatasi kekurangan siswa dalam hasil belajar materi sepak sila dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
2. Bagi Guru. Dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya. Dapat menjadi motivasi guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan hasil penelitian dapat di jadikan bekal dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi Sekolah. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kelemahan/kekurangan dari model pembelajaran yang selama di ini di terapkan.
4. Bagi Peneliti. Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian-penelitian ilmiah dengan meningkatkan mutu pembelajaran.